

PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MINAT PESERTA BPJS DI KOTA PEKANBARU

Beben Alvian¹, Muhd Ar. Imam Riauan²

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Jl. Kahadrudin Nasution No.113 Pekanbaru, Riau, Indonesia

Sur-el : bebenalvian@student.uir.ac.id¹, imamriauan@comm.uir.ac.id²

Abstract : This study aims to see how much influence the public's perception of services has on the interest of BPJS Health participants in the city of Pekanbaru. Based on the survey conducted. The high number of participants who register for BPJS Health in Pekanbaru City, of course, indicates a high interest in BPJS Health health services. In this study, field research was used which directly went to research the research location. The data analysis model used in this research is descriptive analysis with a quantitative approach, namely studying the relationship between two or more variables and describing or explaining a problem whose results can be generalized. In this study, it is more concerned with the aspect of the breadth of the data so that the data or research results are considered to be a representation of the entire population. The results showed that there was an influence and significant public perception of BPJS Health Services had a positive and significant effect on interest in becoming BPJS Health participants in the city of Pekanbaru. If the variable of public perception about services is increased, there will be an increase in interest in becoming a BPJS Health participant in the city of Pekanbaru by 0.612 units.

Keywords: Public Perception, Service, Participant Interest, BPJS Health.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh persepsi masyarakat tentang layanan terhadap minat peserta BPJS Kesehatan di kota Pekanbaru. Berdasarkan survei yang dilakukan. Tingginya jumlah peserta yang mendaftar BPJS Kesehatan di Kota Pekanbaru, tentunya mengindikasikan minat yang tinggi terhadap layanan kesehatan BPJS Kesehatan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang langsung terjun untuk meneliti ke lokasi penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni mempelajari hubungan dua variabel atau lebih serta menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga data atau hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh dan signifikan persepsi masyarakat tentang Layanan BPJS Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi peserta BPJS Kesehatan di kota Pekanbaru. Apabila variabel persepsi masyarakat tentang Layanan ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pada minat menjadi peserta BPJS Kesehatan di kota Pekanbaru sebesar 0,612 satuan.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Layanan, Minat Peserta, BPJS Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Seluruh penduduk Indonesia wajib menjadi peserta jaminan kesehatan yang dikelola oleh BPJS termasuk orang asing yang telah bekerja paling singkat enam bulan di Indonesia dan telah membayar iuran. Peserta BPJS dibagi menjadi dua kelompok yaitu PBI (Penerima Bantuan Iuran) adalah peserta jaminan kesehatan bagi fakir miskin dan

orang tidak mampu sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2012 tentang Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan yang iurannya dibayar pemerintah sebagai peserta program Jaminan Kesehatan. Peserta bukan PBI jaminan kesehatan harus melakukan pembayaran iuran.

Beberapa kendala yang dirasakan dalam proses pelaksanaan Program BPJS ini adalah birokrasi misalnya peserta Jaminan Sosial dan Ketenagakerjaan (Jamsostek) yang masuk BPJS melihat, lebih positif menggunakan Jamsostek dikarenakan birokrasi pengurusannya tidak terlalu rumit selain itu kurangnya sosialisasi mengenai program BPJS sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dan prosedur untuk menjadi peserta BPJS.

Kendala penunjang fasilitas yaitu praktisi kesehatan sekitar 938 Puskesmas (sekitar 9,8 persen) dari puskesmas di Indonesia belum memiliki dokter umum dan banyak puskesmas belum memiliki praktisi kesehatan lainnya seperti dokter gigi, perawat maupun bidan.

Kendala dalam konsumen adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan juga berpengaruh terhadap akses komunikasi dan akses pengetahuan bagi pekerja terhadap jaminan sosial nasional. Tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan pekerja dalam jaminan sosial.

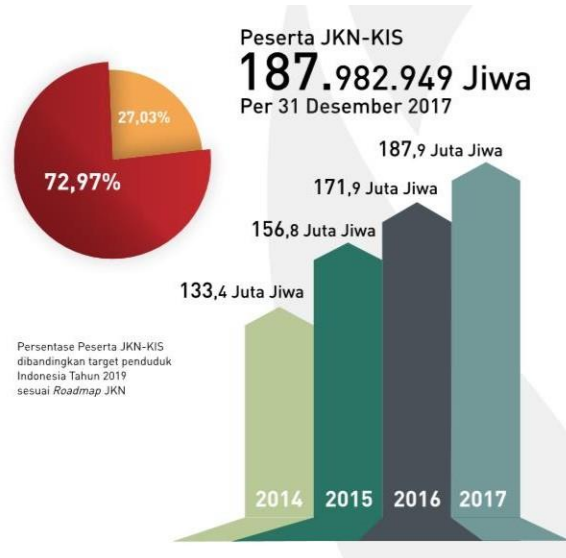
Masyarakat memiliki pandangan berbeda mengenai BPJS. Masyarakat yang menyetujui kebijakan ini salah satunya adalah karena dengan program tersebut, seluruh Prajurit Tentara Nasional Indonesia dan Pegawai Negeri Sipil Kementerian Pertahanan dapat memanfaatkan pelayanan dari fasilitas kesehatan umum terdekat tanpa harus ke Rumah Sakit TNI. Masyarakat yang tidak menyetujui kebijakan ini mengatakan BPJS mulai terlihat menyusahkan rakyat karena pelayanannya kurang bagus di lapangan, bahkan obat-obatan yang selama ini ditanggung Askes malah sekarang tidak ditanggung lagi,

Persepsi masyarakat lebih memilih membayar sendiri biaya kesehatan karena merasa tidak perlu berurusan dengan proses yang rumit. Persepsi masyarakat lain yaitu mengenai rendahnya pelayanan puskesmas dimana masih banyak puskesmas tidak dilengkapi dokter, peralatan yang tidak lengkap, pengobatan yang ala kadarnya dan waktu tunggu yang lama merupakan salah satu alasan mengapa masyarakat Indonesia memilih untuk tidak memiliki jaminan sosial. Pemberitaan negatif mengenai program pemerintah ini namun, pendaftaran BPJS sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Dimana terjadi

peningkatan kepesertaan BPJS setiap tahunnya dari tahun 2014 sebanyak 133,4 Juta Jiwa menjadi 187,9 Juta Jiwa pada tahun 2017 seperti pada grafik berikut:

Gambar 1. 1 Jumlah peserta BPJS Kesehatan tahun 2014-2017

Sumber : BPS, 2020



Saat ini persentase rata-rata BPJS Kesehatan non penerima bantuan iuran di Provinsi Riau berjumlah 23,02 persen, Dari kabupaten dan kota yang ada persentase terbesar adalah Kota Pekanbaru dengan persentase 36,9 persen masyarakatnya mengikuti program BPJS dengan membayar iurannya sendiri (BPJS Kesehatan Kota Pekanbaru, 2021)

Kota Pekanbaru memiliki persentase tertinggi dalam hal peserta BPJS, dari 23,59 persen pada tahun 2017 menjadi 36,9 persen pada tahun 2019. Tingginya peserta yang mendaftar BPJS Kesehatan di Kota Pekanbaru, tentunya mengindikasikan minat yang tinggi terhadap layanan kesehatan BPJS Kesehatan. Minat yang tinggi tersebut mengartikan program BPJS yang telah di canangkan oleh pemerintah ini, mendapat persepsi yang positif dari masyarakat sehingga menggugah minat untuk daftar sebagai peserta BPJS. Berdasarkan fenomena tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Layanan Terhadap Minat Peserta Bpjs Dikota Pekanbaru.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menguji hipotesis atau memecahkan masalah atas dasar deduksi teori, dengan pengukuran menggunakan data

statistik. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif hubungan kausal, yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Penentuan metode penelitian kuantitatif asosiatif didasarkan pada kecocokan metode tersebut dengan judul penelitian yang ditujukan untuk menemukan pengaruh antara variabel independen persepsi masyarakat tentang layanan dengan variabel dependen minat peserta BPJS Kesehatan di kota Pekanbaru.

2.1 Komunikasi

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin, *communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. (Vardiansyah, 2013 : 3),

Sedangkan dalam Buku Komunikasi Organisasi, definisi komunikasi menurut Carl I. Hovland, Janis, and Kelley adalah : “Communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals”. “Dengan kata lain, komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus Dengan kata lain, komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal”. (Muhammad, 2014: 2).

2.2 Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Menurut Kotler (2013:179), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menterjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti.

Pengertian persepsi menurut Slameto (2010: 102) menyatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Selanjutnya menurut Rakhmat (2010: 50) mengklasifikasinya kedalam tiga komponen yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen yang pertama, afektif yang merupakan aspek emosional dari faktor sosio psikologis. Komponen kognitif adalah aspek intelektual, yang berkaitan dengan apa yang

diketahui manusia. Komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak. Adapun aspek - aspek persepsi sebagai berikut:

1. Aspek kognitif

Komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek. Berkaitan dengan pikiran seseorang apa yang ada dalam pikiran konsumen. Kognitif bersifat rasional, masuk akal.

2. Aspek afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan rasa tidak senang, jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Berkaitan dengan perasaan, bersifat emosional. Wujudnya bisa berupa perasaan senang, sedih, ceria, dan gembira.

3. Aspek konatif

Merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Berkaitan dengan tindakan. Wujudnya adalah tindakan seseorang.

2.3. Kualitas Pelayanan

Menurut Tjiptono (2016:59) menyatakan bahwa “Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan”.

Menurut Kotler dalam Fandy Tjiptono (2016:284) mengungkapkan ada terdapat lima faktor dominan atau penentu kualitas pelayanan jasa, kelima faktor dominan tersebut diantaranya yaitu:

1. Berwujud (Tangible), yaitu berupa penampilan fisik, peralatan dan berbagai materi komunikasi yang baik.
2. Empati (Empathy), yaitu kesediaan karyawan dan pengusaha untuk lebih peduli memberikan perhatian secara pribadi kepada pelanggan. Misalnya karyawan harus mencoba menempatkan diri sebagai pelanggan. Jika pelanggan mengeluh maka harus dicari solusi segera, agar selalu terjaga hubungan harmonis, dengan menunjukkan rasa peduli yang tulus. Dengan cara perhatian yang diberikan para pegawai dalam melayani dan memberikan tanggapan atas keluhan para konsumen.
3. Cepat tanggap (Responsiveness), yaitu kemauan dari karyawan dan pengusaha untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat serta mendengar dan mengatasi keluhan konsumen. Dengan cara keinginan para pegawai dalam membantu dan memberikan pelayanan dengan tanggap, kemampuan memberikan

pelayanan dengan cepat dan benar, kesigapan para pegawai untuk ramah pada setiap konsumen, kesigapan para pegawai untuk bekerja sama dengan konsumen.

4. Keandalan (Reliability), yaitu kemampuan untuk memberikan jasa sesuai dengan yang dijanjikan, terpercaya dan akurat, serta konsisten. Contoh dalam hal ini antara lain, kemampuan pegawai dalam memberikan pelayanan yang terbaik, kemampuan pegawai dalam menangani kebutuhan konsumen dengan cepat dan benar, kemampuan perusahaan dalam memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan harapan konsumen.
5. Kepastian (Assurance), yaitu berupa kemampuan karyawan untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji yang telah dikemukakan kepada konsumen. Contoh dalam hal ini antara lain, pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam menjalankan tugasnya, pegawai dapat diandalkan, pegawai dapat memberikan kepercayaan kepada konsumen, pegawai memiliki keahlian teknis yang baik.

2.4. Minat Kepesertaan

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang dalam melakukan apa yang mereka lakukan.

Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Menurut Kinneer dan Taylor minat membeli adalah merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan (Husein: 2015: 45).

Adapun dimensi - dimensi minat sebagai berikut : (Husein: 2015: 45).

1. Dimensi keinginan, untuk melakukan pembelian dipengaruhi karena kebutuhan fisik, sosial, dan egoistis.
2. Dimensi pengalaman, adanya pengalaman yang tidak menyenangkan dari orang sebelumnya).
3. Dimensi keinginan untuk memiliki setelah melihat iklan yang ditampilkan dalam media dan mendapatkan respon yang positif.

Menurut Ferdinand dalam Sulistyari (2012: 22) minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Minat transaksional, yaitu kecenderungan untuk membeli produk.
- b. Minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
- c. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
- d. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

3. HASIL

3.1 Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Layanan Terhadap Minat Peserta BPJS Dikota Pekanbaru

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Data hasil tanggapan responden mengenai variabel Persepsi Masyarakat Tentang Layanan Terhadap Minat Peserta BPJS kemudian di distribusikan ke dalam program SPSS versi 20 untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel tersebut.

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi Persepsi Masyarakat Tentang Layanan Terhadap Minat Peserta BPJS :

Tabel 4. 19

Analisis Regresi Linier Sederhana

		Unntandard Coefisien	Standar Coefisien			
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,71 3	1,39 3		,341	,73 4
	Persepsi tentang Layanan (X)	,61 2	,083	,705	4,69 2	,00 0

Sumber: Data olahan SPSS.

Dari tabel 4.26 maka persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah: $Y = a + b_1X_1 + e$

$$Y = 0,474 + 0,612392X_1$$

Persamaan regresi linier sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 0,713 yang berarti apabila Persepsi Masyarakat Tentang Layanan nilainya adalah nol, Minat masyarakat untuk menjadi Peserta BPJS adalah 0,713 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi tentang Layanan sebesar 0,612 yang berarti Minat masyarakat untuk menjadi Peserta BPJS Di Kota Pekanbaru akan mengalami kenaikan sebesar 0,612 satuan. Koefisien bernilai positif artinya Persepsi tentang Layanan BPJS yang baik akan meningkatkan Minat masyarakat untuk menjadi Peserta BPJS Di Kota Pekanbaru.

2. Uji Parsial

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada alpha 5% (0,05) dengan degree of freedom (df) = $t(a / 2 ; n - k - 1) = t(0,025 ; 98) = 0,200$.

Tabel 4. 20 Analisis Uji t

		Unntandard Coefisien	Standar Coefisien		
		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	,71 3	1,39 3		,341 4
	Persepsi tentang Layanan (X)	,61 2	,083	,705	3,68 8
					,00 0

Sumber : Data Olahan SPSS 2.0, 2021

Syarat : thitung > ttabel, Signifikan 0,05

Persepsi tentang Layanan (X) berdasarkan hasil output menggunakan uji diperoleh thitung sebesar 3,688 > ttabel 0,200 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka H2 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara Persepsi tentang Masyarakat Layanan BPJS Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat untuk menjadi Peserta BPJS

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh Adjusted R- Square pada saat variabel independen lebih dari satu (regresi linier sederhana) dan apabila koefisien determinasi mendekati satu berarti terdapat hubungan yang kuat.

Tabel 4. 21

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,761 ^a	,673	,875	1,30909

a. Predictors: (Constant), Persepsi tentang Layanan (X)

b. Dependent Variable: Minat Peserta BPJS (Y)

Sumber : Data Olahan SPSS 2.0, 2021

Hasil regresi ini memberikan nilai Adjusted R Square sebesar 0,673 artinya 67,3% variabel Minat Peserta BPJS Di Kota Pekanbaru (Y) dijelaskan oleh variabel persepsi tentang layanan BPJS Kesehatan Di Kota Pekanbaru (X), sedangkan 32,7% dijelaskan oleh variabel - variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4. Pembahasan

Untuk mengetahui bagaimana rekapitulasi tanggapan responden mengenai Variabel Layanan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 22. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Pelayanan

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Tangibles (kenyataan)	3,37	Baik
2	Reliability (kepercayaan)	3,54	Baik
3	Responsiveness (tanggung jawab)	3,93	Baik

4	Assurance (jaminan)	4,20	Sangat Baik
5	Empahty (empati)	3,75	Baik
Rata-rata		3,75	Baik

Sumber : Data Olahan 2021

Layanan BPJS Kesehatan diukur dalam lima indikator, skor rata-rata yaitu pada indikator Tangibles (kenyataan) dengan skor 3,37 atau berkategori Baik, indikator Reliability (kepercayaan) dengan skor 3,54 atau berkategori Baik, indikator Responsiveness (tanggung jawab) 3,93 atau berkategori Baik, indikator Assurance (jaminan) 4,20 atau berkategori Sangat Baik, indikator Empahty (empati) 3,75 atau berkategori Baik.

Dari tabel 4.47 menunjukkan hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap Variabel Layanan dengan indikator Tangibles (kenyataan), Reliability (kepercayaan), Responsiveness (tanggung jawab), Assurance (jaminan) dan Empahty (empati). Indikator dengan skor terendah pada indikator Tangibles (kenyataan) yang dikategorikan baik (3,37), sedangkan skor tertinggi pada indikator Assurance (jaminan) yang dikategorikan sangat baik (4,20).

Hal ini dikarenakan dalam penggunaan layanan BPJS yang diterima masyarakat, umumnya Dokter dan perawat memberikan perawatan kepada pasien tanpa membedakan status dan pasien BPJS mendapatkan layanan dan obat- obatan yang diperlukan untuk proses penyembuhan pasien selain itu pasien BPJS tidak dikenakan biaya perawatan tambahan selama melakukan pengobatan di rumah sakit.

Untuk mengetahui bagaimana rekapitulasi tanggapan responden mengenai Variabel Minat, dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4. 23 Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Minat Menjadi Peserta BPJS

Kesehatan

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Minat Transaksional	3,70	Baik
2	Minat Referensial	3,92	Baik
3	Mempunyai sikap mandiri	3,95	Baik
4	Minat Eksploratif	4,20	Sangat Baik
Rata-rata		3,78	Baik

Sumber : Data Olahan 2022

Minat Menjadi Peserta BPJS Kesehatan diukur dalam lima indikator, skor rata-rata yaitu pada indikator Tangibles (kenyataan) dengan skor 3,37 atau berkategori Baik, indikator Reliability (kepercayaan) dengan skor 3,54 atau berkategori Baik, indikator Responsiveness (tanggung jawab) 3,93 atau berkategori Baik, indikator Assurance (jaminan) 4,20 atau berkategori Sangat Baik, indikator Empathy (empati) 3,75 atau berkategori Baik.

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa hasil rata-rata skor dengan jumlah tertinggi yaitu 4,20 dengan kriteria Sangat baik terdapat pada indikator minat eksploratif. Hasil rata-rata skor terendah yaitu 3,70 dengan kriteria baik terdapat pada indikator minat transaksional. Hasil rata-rata skor variabel minat yaitu 3,78 dengan kriteria baik.

Variabel persepsi tentang Layanan dengan koefisien regresi sebesar 0,654 menunjukkan bahwa dengan nilai thitung sebesar 3,688 > ttabel 0,200 dengan tingkat signifikan < 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tentang Layanan BPJS Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi peserta BPJS Kesehatan.

Semakin tinggi variabel persepsi masyarakat tentang Layanan BPJS Kesehatan maka minat masyarakat untuk menjadi peserta semakin meningkat, begitu sebaliknya. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi diperoleh Adjusted R Square sebesar 0,673 artinya 67,3% variabel Minat Peserta BPJS Di Kota Pekanbaru (Y) dijelaskan oleh variabel persepsi tentang layanan BPJS Kesehatan Di Kota Pekanbaru (X), sedangkan 32,7% dijelaskan oleh variabel - variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Variabel Layanan dengan indikator dengan skor terendah pada indikator Tangibles (kenyataan) yang dikategorikan baik (3,37), sedangkan skor tertinggi pada indikator Assurance (jaminan) yang dikategorikan sangat baik (4,20).

Variabel Minat menjadi peserta dengan jumlah skor tertinggi yaitu 4,20 dengan kriteria Sangat baik terdapat pada indikator minat eksploratif. Hasil rata-rata skor terendah yaitu 3,70 dengan kriteria baik terdapat pada indikator minat transaksional. Hasil rata-rata skor variabel minat yaitu 3,78 dengan kriteria baik.

Berdasarkan pada hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan persepsi masyarakat tentang Layanan BPJS Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi peserta BPJS Kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Mania, Manja. 2017. Analisis Hubungan Persepsi Bauran Pemasaran Dengan Minat Petani Dalam Kepesertaan Bpjs Kesehatan Mandiri Di Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Universitas Diponegoro, Semarang
- Purwaningsih, Salma Binti. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sulistiyari, Ikanita Novirina, 2012., Analisis Pengaruh Citra Merek, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Minat Beli Produk Oriflamme (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Diponegoro Semarang), Diponegoro Journal of Management, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012.
- Sholihah, Anni Mar'atush. 2018. Pengaruh Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Terhadap Minat Kunjungan Ulang Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Unit Rawat Jalan Rsud Panembahan Senopati Bantul. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Syah, Muh Al Thakhrik. 2019. Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Jkn Terhadap Keikutsertaan Menjadi Peserta Bpjs Kesehatan Di Wilayah Puskesmas Minasa Upa. Universitas Hasanuddin
- Tafdilla, Alfia Suci. 2015. Pengaruh Persepsi Pasien tentang Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pasien Rawat Jalan Memilih Layanan Kesehatan di RSUD Majenang Tahun 2015. Universitas Negeri Semarang
- Alex Sobur. 2014. Psikologi Umum. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Alma, Buchari. 2013. Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa, Alfabeta, Bandung.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, 2014. Pengantar Metode Penelitian. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Rineka Cipta: Jakarta
- BPJS. 2017. Laporan Pengelolaan Program dan Laporan Keuangan Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2017. Jakarta

- Bungin, Burhan. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kencana: Jakarta Cangara, Hafied, 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi edisi ke 12. Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Doni, D., Yogya, M. A., & Wedayanti, A. A. P. M. D. (2021, January). Management of Market Pelita Retribution In Bangko District In Increasing Original Revenue of Rokan Hilir Regency. In INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia (p. 41). European Alliance for Innovation.
- Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2021). Analisis Framing Kebijakan Pemerintah Tentang Rencana Pembelajaran Tatap Muka Di Media Online Cnn Indonesia. Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi, 9(2), 167-184.
- Ispik, A., Yogya, M. A., Wedayanti, M. D., & Purwati, A. A. (2021, February). The Role of Organizational Culture on Employee Satisfaction and Performance. In The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020) (pp. 270-275). Atlantis Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2015. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana: Jakarta Kotler, Philip & Keller, 2016. Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 1, (Bob Sabran. Terjemahan). Erlangga. Jakarta
- Kotler, Philip. 2013. Manajemen Pemasaran. Edisi ke Dua Belas. Jakarta. PT. Indeks.
- Lupiyoadi Dan Hamdani, 2013, Manajemen Pemasaran Jasa, Edisi Ke 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Miftah Toha. 2014. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta. Grafindo Persada
- Muhammad, Arni. 2014. Komunikasi Organisasi. Bumi Aksara: Jakarta. ANDI. Peraturan BPJS Kesehatan No 1 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan
- Nasri, H., Nurman, N., Azwirman, A., Zainal, Z., & Riauan, I. (2022). Implementation of collaboration planning and budget performance information for special allocation fund in budget planning in the regional development planning agency of Rokan Hilir regency. International Journal of Health Sciences (IJHS) Ecuador, 6(S4), 639-651.
- Parjiyana, P. (2015). Implementasi Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesejahteraan Masyarakat.

Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics, 1(2), 41-54.

- Qurniawati, E. F., & Riauan, M. A. I. (2015). Analisis Framing Pencitraan Pariwisata Indonesia pada Majalah Penerbangan Linker. Editor, 12, 219.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung. Remaja Rosdakarya, Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administrasi: Pendekatan Kuantitatif, Restiyanti, Prasetijo dan John J.O.I Ihwalauw. 2005. Perilaku Konsumen. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Rusli, R., & Nurman, N. (2016). Implementasi Fungsi Koordinasi Camat Dalam Pembuatan Kartu Keluarga Dan Kartu Tanda Penduduk Di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics, 2(1), 27-39.
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. PT Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim. 2012. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Tjiptono, Fandy. 2011. Pemasaran Jasa. Bayumedia : Malang.
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. 2012. Pemasaran Strategik. Yogyakarta. Vardiansyah, Dani. 2013. Pengantar Ilmu Komunikasi. Pendekatan Taksonomi Konseptual. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Subhayano, T., Yogia, M. A., Wedayanti, M. D., & Zainal, Z. (2021). The Role of the Camat in Coordinating the Administration of Peace and Order in Pangkalan Kerinci District Pelalawan Regency.
- Yuza, A. F. (2014). Policy Dynamics on Subdistricts and Various Post-Reformation Implications.
- Zainal, Z., Rambey, R. R., & Rahman, K. (2021). Governance of Household Waste Management in Pekanbaru City. MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan, 37(2).